



Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Keataan Pada Tata tertib Siswa Sekolah Dasar

Katrina Siwi

Dosen Prodi PGSD FIP Universitas Negeri Manado

Abstract

Received: 4 November 2022

Revised: 6 November 2022

Accepted: 9 November 2022

The purpose of this study was to determine whether the Family Environment Affects the Compliance with Student Disciplines at the State Elementary School II Tomohon, Matani District, Central Tomohon, and to find out how much the Family Environment Affects the Compliance with the Student Disciplines at the State Elementary School II Tomohon, Matani, Central Tomohon District. In this study, the data collection methods used were: the questionnaire method (questionnaire). The questionnaire in this study consisted of questions that were used to collect data related to social competence variables. The school environment at State Elementary School II Tomohon has been well implemented in supporting the teaching and learning system. The implementation of teacher professionalism at State Elementary School II Tomohon is still quite good. Teacher professionalism has a low or no relationship with the creation of a good school environment. The influence of teacher professionalism on the school environment at State Elementary School II Tomohon is significant and linear, so that the better the professionalism of the teacher, the better the school environment.

Keywords: *Influence of Family Environment, Obedience, Order, Quantitative Method*

(*) Corresponding Author: katrinasiwi@unima.ac.id

How to Cite: Siwi, K. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Keataan Pada Tata tertib Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(22), 42-48. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7321561>

PENDAHULUAN

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh manusia sepanjang hayat. Hayat belajar yang diadakan di sekolah adalah cara belajar yang dikembangkan pemerintah agar rakyatnya dapat belajar dengan berbagai ilmu. Sekolah dikatakan baik bila memiliki fasilitas yang lengkap, guru-guru yang terampil, pintar, serta siswa yang berprestasi. Sekolah yang memiliki siswa berprestasi selalu diawali dengan bakat siswa dan kegiatan belajar yang terus-menerus, juga dipengaruhi oleh guru yang memiliki kompetensi mengajar yang cukup serta mampu mentransfer ilmu yang mudah dipahami siswa.

Kompetensi guru diawali dengan kompetensi kognitif, yaitu guru mengajar sesuai dengan keahlian dan guru memiliki ilmu dengan jenjang yang lebih tinggi dari siswanya, hal ini dapat dilihat dari ijazah yang diperoleh sebelum guru mengajar di sekolah tersebut. Selanjutnya kemampuan guru di bidang efektif, dimana guru harus peduli terhadap siswa serta profesional dalam mengajar. Kompetensi ini juga menuntut agar guru bisa mengajar dengan lebih aktif. Selanjutnya kompetensi psikomotorik, guru harus terampil dalam mengajar dan menguasai berbagai metode, agar siswa tidak jenuh dalam belajar. Tuntutan lain adalah guru yang pintar bersosialisasi maupun keluarga agar tercipta guru yang pintar dalam bersosialisasi maupun mengajar sehingga prestasi belajar menjadi mudah diperoleh.



Siswa belajar untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan yang akan digunakan untuk menjawab setiap masalah atau sebagai dasar pengetahuan yang akan di kembangkan lagi setelah lulus maupun saat bekerja. Rasa ingin berprestasi dapat di lihat dari keinginan untuk menjadi pemimpin, upaya ini tidak bisa di peroleh begitu saja, tetapi harus melalui pendidikan di sekolah. Rasa ingin berprestasi, motivasi ini di sebabkan dari proses panjang dalam belajar yang tertib, terencana, dan terukur. Selanjutnya keinginan akan kerjasama.

Dimulai dari rumah, ada kerjasama antar anggota keluarga, di sekolah ada kerjasama antara aktifitas akademika, begitu pula di masyarakat. Rasa ingin di sebabkan karena manusia mempunyai keinginan yang lebih banyak di bandingkan kemampuan untuk memilikinya. Untuk itu setiap orang akan bekerja agar kebutuhannya dapat terpenuhi. Bagi semua siswa tentunya ingin menjadi siswa nomor satu, tetapi kemampuan belajar siswa tidaklah semua bisa jadi juara. Untuk itu di perlukan motivasi belajar yang tinggi bagi siswa, agar keinginan untuk menjadi juara yang di capai. Keluarga merupakan terminal awal dalam proses belajar mengajar di luar sekolah.

Untuk itu prestasi belajar siswa untuk memperoleh nilai terbaik dan pelajar terbaik akan terbangun di rumah yang memiliki kondisi keluarga yang baik. Keluarga terdiri dari ayah, Ibu, dan anak. Hubungan harmonis yang terbangun dapat membantu perkembangan jiwa anak. Anak yang selalu mematuhi peraturan yang disepakati di rumah, maupun tata tertib hidup bermasyarakat. Berbagai kajian pada penelitian masyarakat maupun buku-buku tentang keluarga yang harmonis, telah banyak melahirkan siswa-siswa yang berprestasi di sekolah maupun mempunyai kedudukan terbaik di instansi pemerintahan. Hendaknya dipahami oleh semua pihak bahwa awal keberhasilan anak di masyarakat maupun di sekolah sangatlah di tentukan dari perilaku anak di rumah. Lingkungan sekolah menggambarkan interaksi guru siswa dalam proses pembelajaran yang di lakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Proses belajar yang banyak diperoleh siswa adalah hubungan antar siswa, dimana siswa di tuntut untuk pandai bergaul dan bersosialisasi. Interaksi siswa juga akan membawa proses pendewasaan diri yang tercipta secara alami, seiring bertambahnya ilmu maupun banyaknya teman dari pergaulan yang semakin luas di dalam maupun luar kelas. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib biasanya di dasari oleh suatu aturan yang harus di taati oleh setiap siswa dan di sepakati oleh orang tua siswa.

Peraturan yang dibuat agar proses belajar mengajar berjalan dengan kondusif dan mampu memacu setiap perkembangan ilmu pengetahuan yang disusun berdasarkan kurikulum sekolah. Lingkungan sekolah yang tertib juga akan menambah kewibawaan sekolah dengan prestasi-prestasi siswa luar sekolah melalui lomba- lomba maupun dengan ujian-ujian yang di tempuh untuk mengejar prestasi di dalam sekolah. Sekolah dengan lingkungan yang baik juga di sertai sarana dan prasarana, nilai-nilai terbaik saat mengikuti UAN maupun tes masuk ke sekolah selanjutnya. Pendidikan di sekolah mempunyai tiga variabel yang saling berkaitan yaitu kurikulum, guru dan proses belajar. Proses belajar sebagai realisasi pelaksanaan kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah yang didalamnya terjadi interaksi antara guru dan murid.

Dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) guru diharapkan berperan aktif dalam memberikan pengetahuan bagi para muridnya, sehingga menghasilkan

peserta didik yang berhasil guna dan siap untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi Administrasi sarana dan fasilitas pendidikan merupakan hal yang sangat menunjang atas tercapainya suatu tujuan dari pendidikan, sebagai seorang personal pendidikan kita dituntut untuk menguasai dan memahami administrasi sarana dan fasilitas, untuk meningkatkan daya kerja yang efektif dan efisien Lingkungan pendidikan akan bersifat positif atau negatif itu tergantung pada pemeliharaan administrasi sarana dan fasilitas itu sendiri.

Terbatasnya pengetahuan dari personal tata usaha sekolah akan administrasi sarana dan fasilitas pendidikan, serta kurangnya minat dari mereka untuk memahaminya dengan sungguh-sungguh melatar belakangi penyusunan skripsi ini. Pendidikan memang telah menjadi penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia untuk pembangunan bangsa. Oleh karena itu, kita seharusnya dapat meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang tidak kalah bersaing dengan sumber daya manusia di negara-negara lain. Setelah kita amati, nampak jelas bahwa masalah yang serius dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Dan hal itulah yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan yang menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi pembangunan bangsa di berbagai bidang.

Berdasarkan hasil para survey yang dilakukan di SD Negeri II Kakaskasen Tomohon peroleh data tentang rekapitulasi pelanggaran terhadap tata tertib sekolah adalah sebagai berikut: Berdasarkan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah yang paling banyak dilakukan oleh siswa adalah terlambat masuk sekolah, yaitu sebanyak 65 kali. Oleh karena itu prestasi mempunyai peranan penting dalam belajar karena mendorong individu untuk melakukan suatu kegiatan belajar sehingga dapat memudahkan penguasaan materi pelajaran oleh murid. Jika murid sudah menguasai materi pelajaran, maka prestasi belajar murid dapat ditingkatkan Kepatuhan siswa perlu di lakukan agar rutinitas belajar dapat berjalan sesuai jadwal atau peraturan sekolah. Untuk menjaga loyalitas maupun rasa memiliki siswa terhadap nama baik sekolah di butuhkan kepedulian guru untuk menertibkan setiap masalah yang timbul dari peraturan sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan untuk mencerdaskan bangsa hendaknya didukung oleh orang tua dengan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan terkendali, maksudnya sekolah yang memiliki siswa berprestasi selalu diawali dengan kecintaan orang tua terhadap anaknya dan lingkungan sekolah dengan anak-anak rajin belajar, aktif berdiskusi, mampu memecahkan setiap soal yang ada dan rajin bertanya dengan guru maupun orang yang di anggap mengerti akan tentang apa yang di tanyakan oleh siswa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah: metode angket (kuesioner) angket dalam penelitian ini terdiri dari butir-butir pertanyaan yang dipergunakan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan variabel kompetensi sosial. Metode dokumentasi digunakan untuk mengambil data tentang prestasi belajar yang dapat diketahui dari nilai hasil belajar berupa nilai-nilai dari rapor.

Analisis data ini untuk mendapatkan gambaran penyebaran hasil penelitian masing-masing variabel secara kategorikal. Hal ini bertolak dari konsep Azwar (1995) bahwa skor total individu yang semakin mendekati skor total ideal dapat diinterpretasikan semakin positif. Analisis deskriptif yang dipakai adalah deskriptif persentase. Dalam analisis ini semua skor dari masing-masing variabel dijumlahkan dan dibandingkan dengan skor idealnya sehingga akan diperoleh persentase skor. Dari deskriptif persentase inilah selanjutnya dibandingkan dengan kriteria yang digunakan dan diketahui tingkatannya.

Uji Hipotesis menggunakan uji signifikansi analisis regresi, linear sederhana, korelasi sederhana, uji signifikansi dan analisis korelasi sederhana, analisis korelasi parsial dan uji signifikansi analisis korelasi parsial. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dengan program *SPSS 18 for Windows* untuk memperoleh hasil persamaan regresi Linier Sederhana dengan persamaan: $Y = a + bx$

Untuk mencari hubungan linier antara variabel bebas dari variabel terikat melalui perhitungan koefisien korelasi dengan formulasi.

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2) \cdot (n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

x = variabel bebas

y = variabel terikat

n = Jumlah Sampel

Koefisien Determinasi. Untuk menyatakan besar kecilnya variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut: $KP = r^2 \times 100\%$. Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi Pearson tersebut dilakukan uji signifikansi dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{n-1}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Adapun hasil analisis data di atas dilakukan sebagai berikut:

1. Angka jawaban Reponden dimulai dari angka 2 hingga 5, sehingga kategorisasi jawaban menggunakan rentang (r) = 5,00 – 2,00 (Skor rata-rata tertinggi dikurang skor rata-rata terendah) = 3

2. Adapun kriteria yang digunakan dalam analisis deskripsi data dalam penelitian ini adalahn kriteria 5 Kotak (Five Box Methode) atau (k) =5 dan didapatkan Panjang kelas (Interval kels) adalah sebagai berikut: (p) = $r/k = 3/5 = 0,6$ Berdasarkan data penelitian maka semua indkiator Variabel Model Pembelajaran Langsung, masuk dalam kategori cukup/sedang karena berada di antara 3,22-3,82. Dengan demikian profesionalisme guru oleh responden dianggap cukup atau sedang pelaksanaannya.

Adapun hasil analisis data di atas dilakukan sebagai berikut:

1. Angka jawaban Reponden dimulai dari angka 1 hingga 4, sehingga kategorisasi jawaban menggunakan rentang $(r) = 4,00 - 1,00$ (Skor rata-rata tertinggi dikurang skor rata-rata terendah) = 3

2. Adapun kriteria yang digunakan dalam analisis deskripsi data dalam penelitian ini adalahn kriteria 5 Kotak (Five Box Methode) atau $(k) = 5$ dan didapatkan Panjang kelas (Interval kels) adalah sebagai berikut: $(p) = r/k = 3/5 = 0,6$ Berdasarkan data penelitian maka semua indikiator Variabel Lingkungan sekolah, masuk dalam kategori cukup/sedang karena berada di antara 2,85-3,03. Dengan demikian variable lingkungan sekolah oleh responden dianggap tinggi atau baik pelaksanaannya.

Uji Hipotesis. Penelitian ini mengajukan 2 (dua) buah perumusan masalah, yaitu : 1). Apakah Profesionalisme Guru Berpengaruh Terhadap Lingkungan Sekolah di SD Negeri II Tomohon. 2). Seberapa Besar pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Lingkungan Sekolah di SD Negeri II Tomohon. Pada perumusan masalah pertama diuji dengan teknik regresi dan korelasi, sedangkan yang kedua adalah mengukur nilai koefisien determinasi dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi yang terjadi. Adapun pengujian dan pengukuran tersebut akan diuraikan secara rinci di bawah ini.

a). Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Lingkungan Sekolah di SD Negeri II Tomohon

1. Uji Signifikansi dan Linieritas Persamaan Regresi

Dari hasil analisis regresi linear sederhana terhadap pasangan data Variabel Profesionalisme Guru (X) Lingkungan Sekolah (Y) diperoleh koefisien arah regresi bahwa koefisien arah b sebesar 0.311 dan nilai konstanta sebesar 14.419. Dengan demikian bentuk pengaruh antara variable Profesionalisme Guru (X) Terhadap Lingkungan Sekolah (Y) memiliki persamaan regresi : $\hat{Y} = 14.419 + 0.311 X$.

Berdasarkan persamaan regresi $\hat{Y} = 14.419 + 0.311 X$. di atas menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor Profesionalisme Guru akan menyebabkan kenaikan skor Lingkungan Sekolah sebesar 0,311 pada konstanta 14.419.

Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi persamaan regresi di atas, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi dalam penelitian ini adalah signifikan berdasarkan nilai F dan nilai sig. Pada tabel Anova. Adapun F_{hitung} 10.487 dengan nilai sig. adalah 0,02 yang lebih kecil dari α (0,05) (Sig. 0,02<0,05). Dengan demikian persaman regresi tersebut dianggap signifikan. Riadi (2016:158).

2. Uji Signifikansi Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidak hubungan anatara dua variable dan juga untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variable Profesionalisme Guru (X) dan Lingkungan Sekolah (Y).

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa koefisien korelasi r (r_{yx}) sebesar 0.366. Artinya korelasi Profesionalisme Guru (X) dan variable Lingkungan Sekolah (Y) dalam tingkat rendah. Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi r yang telah diperoleh, dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi dengan uji t , seperti dalam tabel di bawah ini :

b. Besar Pengaruh Profesionalisme Guru (X) Terhadap Lingkungan Sekolah di SD Negeri II Tomohon

Besarnya pengaruh Pengaruh Profesionalisme Guru (X) Terhadap Lingkungan Sekolah di SD Negeri II Tomohon dapat diketahu dengan

mengkuadratkan hasil korelasi yang terjadi sesuai hasil olahan data *SPSS Versi 25,00 for Windows* pada table 4.12 di atas menunjukkan bahwa bahwa besar pengaruh profesionalisme guru terhadap lingkungan sekolah di SD Negeri II Tomohon adalah 0.366 atau 13,4%. Hal ini menegaskan bahwa bahwa 13,4% Lingkungan Sekolah dipengaruhi oleh profesionalisme guru, sedangkan 86,4% Lingkungan Sekolah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Pembahasan Data Hasil Penelitian

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Lingkungan sekolah adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan.

Menurut pendapat yang lain bahwa lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lingkup pendidikan formal yang memberi pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa. Lingkungan sekolah diartikan sebagai kesatuan ruang suatu benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan prilakunya yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia. Sekolah adalah wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung.

Lingkungan sekolah meliputi benda hidup dalam bentuk manusia terdekat dalam bentuk manusia terdekat yang melingkupinya yaitu keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang utama dan pertama, karena manusia mendapatkan pendidikan yang pertama kalinya dari lingkungan keluarga sebelum mengenal lingkungan lainnya.lain daripada itu bahwa manusia mendapatkan pendidikan keluarga dimulai sejak dalam kandungan dan masa balita (masa pra sekolah).

Dasar pembentukan kepribadian juga meliputi segala material adalah mencakup lingkungan pekarangan sekolah yang harus ditata dan dibenah serta fasilitas-fasilitas yang bersifat kebendaan, seperti pagar sekolah yang permanen yang memagari lingkungan sekolah supaya tetap aman sebagai lingkungan pendidikan yang jauh dari berbagai macam gangguan yang bisa menimbulkan suasana ketidak tertiban sekolah, fasilitas tempat parkirsekolah yang membuat rasa aman dan nyaman mereka menyimpan kendaraan, maupun pengembangan ruangan belajar dan panataan pekarangan sekolah dari kebersihan dan keindahan dan lain sebagainya.

Juga meliputi lingkungan sosial kultur atau lingkungan masyarakat sekitar sekolah yang kedudukannya sangat penting sekali bagi dunia pendidikan atau sekolah, karena satu sama lain saling berhubungan dan saling membutuhkan “secara umum hubungan sekolah dan masyarakat memiliki tujuan yang hendak dicapai yakni peningkatan mutu pendidikan, sehingga pada gilirannya masyarakat akan merasakan dampak langsung dari kemajuan sekolah tersebut. Demikian pula sebaliknya dari lingkungan yang kurang bagus, kurang mendukung akan berakibat/berpengaruh buruk terhadap perkembangan siswa dan sekolah.

Secara keseluruhan lingkungan sekolah di SDN II Tomohon dinilai baik karena di pengaruhi oleh profesionalitas guru. Guru profesional adalah orang yang

memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya. Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Penjelasan di atas bahwa, profesi adalah suatu jabatan, profesional adalah kemampuan atau keahlian dalam memegang suatu jabatan tertentu, sedangkan profesionalisme adalah jiwa dari suatu profesi dan professional. Bahwa walaupun memiliki hubungan yang rendah, tetapi pengaruh profesionalisme guru terhadap terciptanya lingkungan sekolah yang baik di SDN II Tomohon cukup signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Lingkungan sekolah di SDN II Tomohon telah terlaksana dengan baik dalam mendukung sistem belajar mengajar. Profesionalitas Guru di SDN II Tomohon masih cukup baik pelaksanaannya. Profesionalisme guru memiliki hubungan yang rendah atau tidak ada hubungannya dengan terciptanya lingkungan sekolah yang baik. Pengaruh Profesionalisme guru terhadap Lingkungan sekolah di SDN II Tomohon signifikan dan linier sehingga semakin baik profesionalisme guru akan menciptakan lingkungan sekolah yang semakin baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, Sutrisno. 2000. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasbullah. 2009. *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa, E. 2001. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soebagyo Atmodiwiro, 2003. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta : Ardadizya Jaya
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. Alfabet
- Suharno. 2008. *Prinsip-prinsip Dasar Kebijakan Pablik*. Yogyakarta : UNY Press.
- Syaripudin & Kurniasih, 2008. *Pedagogik Teoritis*. Bandung: Percikan Ilmu
- Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.